

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hasil pemikiran manusia yang terus-menerus berkembang telah dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat Islam Indonesia. Tidak hanya berdampak positif, tetapi banyak juga dampak-dampak negatif yang harus dihadapi oleh manusia masa kini. Kebiasaan nilai-nilai Islami yang diterapkan oleh tokoh-tokoh Islam terdahulu lama-kelamaan memudar dan diganti dengan kebiasaan baru yang lebih modern. Semakin jauhnya masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan Islam kini amat terlihat dari banyaknya kasus-kasus penyimpangan moral, penurunan kualitas ibadah seorang individu dan bagaimana kualitas hubungan manusia dengan sesamanya.

Kehidupan yang kita jalani saat ini memang penuh dengan berbagai macam problematika/ permasalahan, untuk menghadapi hal tersebut diperlukan solusi yang baik, salah satunya dengan pendidikan. Dalam aspek pendidikan akan diajarkan bagaimana memahami dan menyelami makna esensial dalam kehidupan. Pendidikan akan memberikan sumbangsih

nyata kepada peserta didik dalam membekali mereka dalam menghadapi kehidupan dan mewujudkan anak bangsa yang berbudaya dan beradab.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berusaha mewujudkan ketundukan manusia kepada Allah SWT semata. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang keseluruhan komponen atau aspeknya didasarkan kepada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.<sup>3</sup>

Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas 2003 antara lain adalah: (a) Pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (b) Pasal 1 ayat (2), pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan pada nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mana nilai tersebut berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Agama sebagai tujuan pendidikan (agar peserta didik memiliki

---

<sup>2</sup> Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016, hal. 102.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 105.

kekuatan spiritual keagamaan) dan sumber nilai dalam proses pendidikan nasional. (c) Pasal 4 ayat (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak bersifat diskriminatif dengan tetap menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.<sup>4</sup>

Kehidupan masyarakat yang sedang memasuki era globalisasi dan serba modern saat ini, mengakibatkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kurang begitu diperdulikan. Masyarakat cenderung hanyut dalam kehidupan yang hedonism (Mencari sebanyak mungkin kebahagiaan-kebahagiaan yang bersifat semu dan menjadikannya tujuan hidup).

Menurut pendapat Thomas Lickona yang dikutip oleh Tadzkirotun Musfiroh, menyatakan bahwa:

“Terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; ketidakjujuran yang membudaya; semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan figur pemimpin; pengaruh *peer group* terhadap tindakan kekerasan; meningkatnya kecurigaan dan kebencian; penggunaan bahasa yang memburuk; penurunan etos kerja; menurunnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara; meningginya perilaku merusak diri; dan semakin kaburnya pedoman moral.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomer 31 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen.

<sup>5</sup> Tadzkirotun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 26.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kerusakan suatu bangsa ditandai dengan semakin jauhnya manusia dengan nilai-nilai pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak.

Maka dari itu amat sangat penting membekali diri dengan nilai-nilai pendidikan Islam di setiap perilaku. Yakni melahirkan nilai-nilai Islami dalam setiap sendi kehidupan. Tak hanya nilai pendidikan akhlak, namun juga nilai-nilai pendidikan Islam lainnya seperti aqidah dan juga ibadah demi mewujudkan *insan kamil* yang memiliki hubungan baik dengan Sang Pencipta dan juga dengan sesamanya.

Pentingnya Pendidikan Islam tidak hanya dijelaskan dalam undang-undang Negara Indonesia saja, lebih khususnya Nilai-nilai Pendidikan Islam telah terlebih dulu dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an dan banyak juga dikaji secara langsung maupun tidak langsung dalam kitab-kitab kuning karya ulama-ulama terdahulu.

Banyak sekali kitab kuning yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Salah satunya yakni dalam kitab *Bidayatul hidayah* karya Imam al-Ghazali. Kitab *Bidayatul Hidayah* adalah kitab yang berisi panduan setiap muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kitab ini Imam al-Ghazali memberi bimbingan dan pedoman kepada setiap

muslim guna mewujudkan individu yang baik dalam pandangan Allah maupun pandangan manusia (insan kamil).<sup>6</sup>

Imam al-Ghazali telah memaparkan tentang akhlak tasawuf dalam berbagai karyanya, yang salah satunya termaktub dalam kitab *Bidayatul Hidayah* (Permulaan Petunjuk Allah). Secara garis besar sistematika pembahasan kitab ini mencakup tiga aspek, yakni Ketaatan kepada Allah, Meninggalkan Maksiat dan Etika Pergaulan Sosial. Kajian yang terdapat dalam kitab ini mengatur mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu hubungan vertikal dan hubungan secara horizontal (hubungan dengan sesama makhluk).

Meskipun terkenal dengan kajian akhlaknya, sebenarnya ada banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang tersirat di dalam kajian kitab tersebut walaupun tidak dijelaskan secara gamblang. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut diantaranya yaitu nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan aqidah, dan nilai pendidikan ibadah.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji kitab *Bidayatul Hidayah* yang membahas pola kehidupan yang baik sesuai dengan ajaran Islam melalui sentuhan tasawuf dan akhlak. Penelitian ini akan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab

---

<sup>6</sup> Abu Hamid al-Ghazali, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*, terj. M. Fadllil Sa'd an-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), hal. 4.

*Bidayatul Hidayah* yang selama ini terkenal dengan kajian dalam bidang akhlaknya.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* Karya Imam al-Ghazali.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali dengan kehidupan masa kini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali?
2. Untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali dengan kehidupan masa kini?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai sumber informasi, dan referensi di dunia kepastakaan. Serta sebagai acuan keilmuan untuk mengembangkan dan merealisasikan program-program bagi suatu individu atau lembaga tertentu.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini adalah pijakan untuk mengembangkan sikap ilmiah, menambah pengalaman dan wawasan, serta sebagai motivasi untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

###### b. Bagi peneliti lain

Diharapkan mampu memberikan pemahaman baru dan menambah pengetahuan. Dijadikan sebagai acuan penelitian yang akan diadakan selanjutnya, dan untuk memberikan peluang peneliti-peneliti baru agar mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan tema penelitian ini.

c. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini berguna sebagai fondasi pemahaman dan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang tersirat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pengertian nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, yang dikutip dalam sebuah jurnal adalah:

“Seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku”.<sup>7</sup>

Adapun pengertian pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur’an dan Sunnah (insan kamil).<sup>8</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan

---

<sup>7</sup> Bektu Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hal. 74.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 75.



dalam diri manusia yang sudah melekat (menjadi identitas) sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

b. Kitab *Bidayatul Hidayah* Karya Imam al-Ghazali

“*Bidayatul Hidayah*” (Permulaan Petunjuk Allah) adalah salah satu kitab karangan Syaikh Hujjat al-Islam al-Ghazali dalam bidang akhlak tasawuf. Dalam aliran tasawufnya, al-Ghazali cenderung memilih aliran Sunni yang berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah ditambah doktrin *Ahlussunnah wal Jama’ah*. Corak tasawufnya adalah psiko-moral yakni yang memprioritaskan pendidikan moral.<sup>9</sup>

Kitab *Bidayatul Hidayah* adalah panduan setiap muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kitab ini Imam al-Ghazali ingin memberi bimbingan kepada setiap muslim untuk menjadi individu yang baik secara total dalam pandangan Allah maupun pandangan manusia.<sup>10</sup> Karena dalam kitab ini berisi mengenai konsep ketaqwaan, yakni melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, cara-cara menghapus penyakit hati, serta petunjuk berinteraksi yang baik dengan sesama. Tujuannya yakni agar manusia mampu dengan sebaik-baiknya melaksanakan tugasnya

---

<sup>9</sup> M. Solihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 140.

<sup>10</sup> Abu Hamid al-Ghazali, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*, terj. M. Fadllil Sa’d an-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), hal. 4.

sebagai hamba Allah dengan mengharapkan ridho-Nya dan untuk memperbaiki hubungan dengan sesama manusia agar tercipta kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional, yang dimaksud nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali adalah penelitian untuk mengungkap atau menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab *Bidayatul Hidayah*. Nilai-nilai pendidikan Islam yang akan dikaji meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dimana pada kitab *Bidayatul Hidayah* ini lebih menonjolkan aspek nilai akhlak, akan tetapi sebenarnya terdapat juga nilai-nilai pendidikan Islam lain yang tersirat di dalamnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan atau literer, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dan merelevansikannya dengan kehidupan saat ini.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 6.

Kajian kepustakaan atau *library research* adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>12</sup> Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran dan menemukan gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data utama atau literatur yang membahas secara langsung mengenai permasalahan yang dikaji. Sumber primer dalam penelitian ini adalah terjemah kitab *Bidayatul Hidayah* (Permulaan Jalan Hidayah) Karya al Imam Hujjatul Islam al-Ghazali yang diterjemahkan oleh Abu Ali al-Banjari an-Nadwi.

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang digunakan untuk membantu penelitian. Data sekunder menyajikan informasi-informasi tambahan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder berupa buku, jurnal, dan sumber-sumber dari penulis lain yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumenter, yaitu menggali atau mengumpulkan data dari dokumen-dokumen kepustakaan seperti buku, jurnal dan semua bahan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, data-data yang terkumpul diuraikan secara deskriptif dan setelah itu dilakukan analisis data.

Data yang ada di kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:<sup>13</sup>

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan makna antara makna yang satu dengan yang lainnya.
- b. *Organizing*, yaitu dengan menyatakan data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 24.

c. *Penemuan hasil temuan*, yaitu melakukan analisis terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat dari Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Data yang terkumpul, baik yang diperoleh dari kitab, buku, majalah, jurnal dan sebagainya kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* yaitu suatu metode yang menggunakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi materi kajian yang telah ditentukan.

Penelitian dengan metode analisis isi untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 248.

undangan, atau kitab suci. Dengan menggunakan metode analisis isi akan akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, kitab suci, atau sumber informasi yang lain secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis.<sup>15</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisis ini berfungsi untuk menggali nilai-nilai yang terpendam, atau dengan kata lain untuk mengungkap makna yang tersirat dan tersurat.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencari lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali, dimana kitab ini amat terkenal dengan nilai akhlaknya. Penelitian ini dilakukan untuk mencari nilai-nilai pendidikan Islam yang tersirat di dalam kitab tersebut dan merelevansikannya dengan kehidupan masa kini.

---

<sup>15</sup> Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 71.

<sup>16</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 175.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dilanjutkan dengan BAB II yang berisi paparan data yang memuat diskripsi teori mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Sub bab pertama berisi mengenai konsep nilai, sub bab ke dua berisi teori konsep pendidikan Islam, dan sub bab ke tiga berisi teori mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang akan menjadi acuan pembahasan dalam penelitian ini.

Sedangkan dalam BAB III berisi mengenai tinjauan kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam al-Ghazali. Bab III ini bermaksud untuk menguraikan mengenai kitab *Bidayatul Hidayah*, biografi penciptanya, dan uraian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab tersebut. Serta dimaksud untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang pertama.

Kemudian BAB IV merupakan analisis berbagai data yang diperoleh, Sekaligus menjawab rumusan masalah yang kedua yakni analisis relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kitab dengan kehidupan masa kini.

BAB V merupakan bab terakhir yaitu penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian dan mengemukakan saran atau rekomendasi dari penulis. Disambung dengan bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.